



Implementasi Proyek Kolaborasi Kurikulum Merdeka Pada Program Keahlian Kuliner Kelas XII SMKN 3 Malang Melalui Proyek Restoran Tematik “Kopitiam”

Maryam Khoirunnisa¹, Venny Anggraeni², Avril Aditya³, Mayla Shabrina
Ramadhani⁴, Candranila Windivindasari⁵, Nunung Nurjanah⁶

^{1,2,3,4,6} Departemen Pendidikan Bidang keahlian kuliner dan Busana, Universitas Negeri Malang

⁵Program Keahlian Kuliner, SMK Negeri 3 Malang

maryam.khoirunnisa.2205436@students.um.ac.id¹, venny.anggraeni.2205436@students.um.ac.id²,
avril.aditya.2205436@students.um.ac.id³, mayla.shabrina.2205436@students.um.ac.id⁴,
nunung.nurjanah.ft@um.ac.id⁶

Abstrak

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menargetkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki delapan kompetensi Dasar Profil Lulusan (DPL), yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, manajemen diri, literasi digital, dan kewirausahaan. Namun, pembelajaran Bidang keahlian kuliner masih cenderung berfokus pada keterampilan teknis sehingga aspek perencanaan usaha, pelayanan konsumen, dan pengelolaan bisnis belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi proyek kolaborasi Restoran Tematik “Kopitiam” pada kelas XII bidang keahlian kuliner SMKN 3 Malang melalui pendekatan Project-Based Learning (PjBL) serta menilai persepsi siswa terhadap pelaksanaan, faktor pendukung, dan dampaknya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan angket sebagai instrumen utama. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek berada pada kategori sedang (mean = 2.07), faktor pendukung pada kategori cukup baik (mean = 2.11), dan dampak proyek menjadi indikator tertinggi (mean = 2.42). Kelas Wirausaha memberikan penilaian lebih positif dibandingkan kelas Akademik. Analisis tematik pada item uraian mengungkapkan tema utama berupa kerja sama tim, komunikasi, pelayanan pelanggan, keterampilan teknis, dan kewirausahaan. Secara keseluruhan, proyek kolaborasi “Kopitiam” dinilai relevan, aplikatif, dan berkontribusi terhadap penguatan kompetensi DPL siswa serta peningkatan kesiapan mereka memasuki dunia kerja

Keywords: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kolaborasi, Bidang keahlian kuliner, kewirausahaan, SMK

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan delapan kompetensi Dasar Profil Lulusan (DPL), yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, manajemen diri, literasi digital, dan kewirausahaan agar mampu bersaing di dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha mandiri. Namun, praktik pembelajaran di bidang keahlian kuliner masih berfokus pada keterampilan memasak, sedangkan aspek perencanaan usaha, pelayanan konsumen, strategi promosi, dan pengelolaan keuangan belum terintegrasi optimal dalam kegiatan belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka membuka peluang diterapkannya pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka merekomendasikan PjBL dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan literasi sains, menyelaraskan praktik pendidikan dengan tuntutan ekonomi modern (Sujud dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan hingga refleksi terhadap hasil proyek secara aktif dan bertanggung jawab.

SMK Negeri 3 Malang menerapkan model ini melalui kegiatan Restoran Tematik “Kopitiam” pada kelas XII Program Keahlian Bidang Kuliner. Proyek dilaksanakan selama lima minggu dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti Proyek kolaborasi “Kopitiam” melibatkan berbagai mata pelajaran produktif, yaitu Cookery, Patisserie, PKK, Hospitality, serta Food and Beverage Service, serta turut mengintegrasikan mata pelajaran formatif Bahasa Indonesia dan Matematika dalam proses penyusunan laporan, penghitungan biaya, analisis keuntungan, serta penyusunan materi komunikasi profesional. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memproduksi makanan dan minuman, tetapi juga merancang menu, melayani tamu, mengembangkan kemasan, menyusun strategi pemasaran, mengelola penjualan, serta mempersiapkan presentasi hasil kerja. Seluruh aktivitas ini dilaksanakan melalui tahapan proyek yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan operasional, hingga penyusunan laporan dan evaluasi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mencerminkan proses kerja nyata di industri jasa boga. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kreativitas, motivasi, kolaborasi, serta kesiapan kerja peserta didik (Fitriani, N, 2025). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Malik (2023) yang menegaskan bahwa project-based learning secara signifikan mendorong peningkatan keterampilan

Vokasional dan kesiapan kerja siswa pendidikan kejuruan. Pendidikan bidang keahlian kuliner menekankan penguasaan keterampilan teknis pengolahan makanan, pelayanan, serta manajemen usaha yang berpadu dengan kemampuan komunikasi dan kerja tim (Yuliani, 2024). Tidak hanya itu, model pembelajaran yang diterapkan juga berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan sikap profesional yang menjadi bekal dalam dunia industri maupun saat memulai usaha mandiri. pembelajaran berbasis kewirausahaan menawarkan pengalaman pendidikan transformatif kepada siswa yang berakar pada pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, dan inovasi, yang merupakan komponen vital untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang

ditandai dengan kemampuan beradaptasi dan inisiatif (Rahmatullah dkk., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan proyek kolaborasi restoran “Kopitiam” di SMKN 3 Malang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis respon siswa terhadap dampak kegiatan terhadap pengembangan keterampilan, kemampuan manajerial, dan jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta menjadi kontribusi bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan vokasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas XII Program Keahlian Bidang keahlian kuliner SMKN 3 Malang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Bidang Kuliner SMKN 3 Malang yang terlibat dalam pelaksanaan proyek restoran tematik “Kopitiam” selama lima minggu. Dalam penelitian ini diambil sampel berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta proyek untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan jiwa kewirausahaan, sesuai indikator yang telah ditetapkan. Terdapat 1 soal deskriptif 16 soal utama berbentuk pilihan ganda sesuai skala indikator yang telah ditentukan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Indikator

Skala	Indikator	Keterangan
1	Kurang/Tidak Setuju	Kondisi/ Pernyataan sangat kurang terjadi, atau Anda sangat tidak setuju/merasakan rendah.
2	Cukup/Setuju	Kondisi/ Pernyataan cukup terjadi, atau Anda cukup setuju/merasakan sedang.
3	Baik/Sangat Setuju	Kondisi/ Pernyataan sering terjadi, atau Anda sangat setuju/merasakan tinggi/sangat baik.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, frekuensi kemunculan, serta kecenderungan jawaban pada setiap pertanyaan. Hasil analisis data dipaparkan secara statistik deskriptif. Data dari jawaban pertanyaan deskriptif dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik dan disajikan dalam narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan proyek kolaborasi “Kopitiam”. Persepsi ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pelaksanaan proyek (P1), faktor pendukung dan penghambat (P2), dampak proyek (P3), serta nilai rata-rata keseluruhan (Mean Total). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2

Table 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviasi
Mean P1	30	1.00	2.75	2.07	0.39
Mean P2	30	1.33	2.67	2.67	0.39
Mean P3	30	2.00	3.00	3.00	0.31
Mean Total	30	2.00	3.00	3.00	0.26

Pelaksanaan proyek menunjukkan hasil memuaskan dengan rata-rata 2,07 pada aspek pelaksanaan (P1), yang tergolong dalam kategori sedang dan mencerminkan tahapan kerja, pembagian tugas, serta koordinasi tim yang berlangsung cukup efektif meskipun belum mencapai tingkat optimal, dengan variasi penilaian yang tercermin dari standar deviasi 0,39. Pada aspek faktor pendukung dan penghambat (P2), nilai rata-rata 2,11 menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya dukungan yang memadai dari fasilitas, kolaborasi antar anggota, serta bimbingan dari guru. Indikator dampak proyek (P3) mencatat rata-rata tertinggi yakni 2,42 yang masuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa siswa mengalami dampak positif yang signifikan pada keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan minat berwirausaha. Secara umum, nilai rata-rata total sebesar 2,27 dan standar deviasi 0,26 mencerminkan pandangan siswa yang berada dalam kategori sedang ke tinggi dengan konsistensi penilaian yang cukup stabil

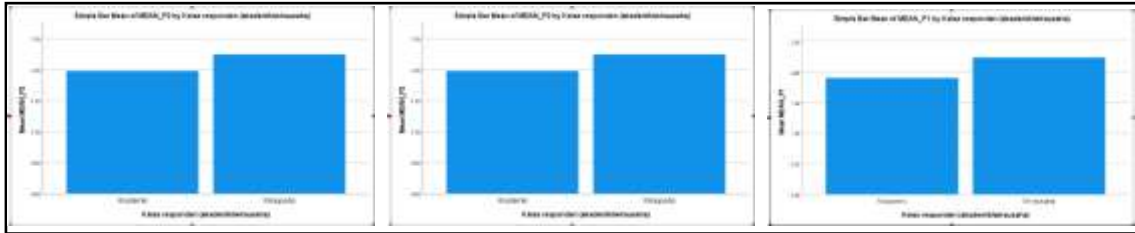
Analisis compare means digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi antara siswa kelas Akademik dan kelas Wirausaha terhadap pelaksanaan proyek kolaborasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Perbedaan Persepsi Antara Siswa Kelas Akademik Dan Kelas Wirausaha Terhadap Pelaksanaan Proyek Kolaborasi

Indikator	Akademik	Wirausaha	Selisih	Interpretasi
P1 Pelaksanaan Proyek	1.90	2.23	+0.33	Wirausaha menilai pelaksanaan lebih baik
P2 Faktor Pendukung & Hambatan	1.98	2.24	+0.26	Wirausaha lebih merasakan dukungan
P3 Dampak Proyek	2.36	2.48	+0.12	Dampak lebih kuat dirasakan Wirausaha
Mean Total	2.17	2.37	+0.20	Persepsi keseluruhan Wirausaha lebih positif

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa siswa kelas Wirausaha consistently memberikan penilaian lebih tinggi dibandingkan siswa kelas Akademik. Pada aspek pelaksanaan proyek (P1), mereka merasa lebih terarah dalam mengikuti tahapan kerja serta memiliki koordinasi kelompok yang lebih efektif. Persepsi positif ini juga terlihat pada faktor pendukung dan hambatan (P2), di mana siswa kelas Wirausaha menilai dukungan sarana prasarana, kerja sama tim, dan peran guru lebih baik dibandingkan kelas Akademik. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, penilaian terhadap dampak proyek (P3) juga lebih tinggi, terutama terkait peningkatan keterampilan kewirausahaan dan kesiapan kerja. Secara keseluruhan, selisih mean total sebesar 0,20 mengindikasikan bahwa siswa kelas Wirausaha memiliki persepsi yang lebih positif terhadap proyek “Kopitiam” dibandingkan siswa kelas Akademik.

Visualisasi hasil penelitian direkomendasikan menggunakan grafik batang untuk memperjelas perbedaan persepsi antar kelas.



Grafik 1: Mean P1 per kelas

Grafik 2: Mean P2 per kelas

Grafik 3: Mean P3 per kelas

Grafik perbandingan mean tiap indikator menunjukkan pola yang konsisten, di mana pada Grafik 1 (Mean P1 per kelas) terlihat bahwa pelaksanaan proyek lebih diapresiasi oleh siswa kelas Wirausaha, diikuti oleh Grafik 2 (Mean P2 per kelas) yang menunjukkan bahwa dukungan sarana prasarana, kerja sama tim, serta peran guru lebih positif dirasakan oleh kelas Wirausaha. Grafik 3 (Mean P3 per kelas) menggambarkan bahwa kedua kelas sama-sama merasakan dampak positif proyek, namun siswa kelas Wirausaha memberikan penilaian sedikit lebih tinggi. Secara keseluruhan, ketiga grafik tersebut memperlihatkan bahwa kelas Wirausaha secara konsisten memperoleh nilai mean yang lebih tinggi pada semua indikator. Adapun grafik mean total turut menegaskan bahwa persepsi rata-rata keseluruhan siswa kelas Wirausaha lebih tinggi dibandingkan siswa kelas Akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek kolaborasi “Kopitiam” memberikan pengalaman yang lebih positif bagi kelas Wirausaha.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proyek kolaborasi “Kopitiam” menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa, dengan indikator tertinggi pada aspek dampak proyek (P3) yang mencerminkan peningkatan kemampuan teknis, komunikasi, manajemen waktu, kedisiplinan, dan minat berwirausaha. Perbedaan pandangan antara kelas Akademik dan Wirausaha terlihat dipengaruhi oleh orientasi belajar, di mana siswa kelas Wirausaha lebih merasakan keuntungan dari proyek yang berbasis praktik usaha. Analisis jawaban narasi responden juga menguatkan temuan tersebut, dengan tema utama meliputi kolaborasi tim, komunikasi, layanan pelanggan, keahlian teknis dapur, serta pemahaman tentang SOP dan kewirausahaan. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa proyek ini memperbaiki kesiapan kerja mereka, khususnya dalam pelayanan, bekerja di bawah tekanan, dan manajemen waktu. Ringkasnya, proyek “Kopitiam” terbukti berhasil dan sesuai dalam meningkatkan kompetensi kognitif, keterampilan praktis, serta sikap profesional siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, proyek kolaborasi “Kopitiam” terbukti memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa. Pelaksanaan proyek (P1) berada pada kategori sedang dengan mean 2.07, menunjukkan koordinasi dan pembagian peran yang cukup baik meskipun masih perlu perbaikan, dan siswa kelas Wirausaha memberikan penilaian lebih tinggi dibanding kelas Akademik. Faktor pendukung dan hambatan (P2) juga berada pada kategori cukup baik dengan mean 2.11, di mana dukungan guru, fasilitas, dan kerja sama tim menjadi aspek yang paling menonjol meskipun hambatan waktu dan kesiapan anggota masih ditemukan. Dampak proyek (P3) memperoleh nilai tertinggi, yaitu 2.42, yang menandakan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan minat kewirausahaan, dengan persepsi lebih positif dari kelas Wirausaha. Secara keseluruhan, kelas Wirausaha memiliki mean 2.37, lebih tinggi dari Akademik (2.17), menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat proyek lebih optimal. Analisis jawaban terbuka juga mengungkap tema dominan seperti kerja sama tim, komunikasi, pelayanan pelanggan, keterampilan teknis, dan kewirausahaan, yang mencerminkan bahwa proyek “Kopitiam” relevan, aplikatif, dan mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan proyek berikutnya. Pelaksanaan proyek perlu dioptimalkan melalui arahan yang lebih terstruktur, khususnya dalam pembagian tugas dan koordinasi kelompok. Faktor pendukung seperti sarana prasarana dan pendampingan guru juga perlu diperkuat agar hambatan teknis dapat diminimalisasi. Mengingat tingginya dampak proyek terhadap keterampilan kewirausahaan, sekolah disarankan mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran terkait, sekaligus meningkatkan kolaborasi antar guru agar proyek berjalan lebih integratif. Evaluasi berkelanjutan melalui refleksi siswa perlu dilakukan untuk perbaikan berkesinambungan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan uji statistik inferensial seperti uji t atau ANOVA untuk memperkuat kesimpulan mengenai perbedaan persepsi antar kelompok.

ACKNOWLEDGMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 3 Malang, khususnya Program Keahlian Kuliner, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan peserta didik kelas XII Program Keahlian Kuliner yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta kepada Departemen Pendidikan Tata Boga dan Busana, Universitas Negeri Malang, atas bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Effendi, M. I., & Nurjanah, L. (2025). Public Relations Management in Enhancing the Collaboration Between SMK Negeri 6 Malang City and the Industrial Sector. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 5(1), 51–61. Retrieved from <http://journal2.uad.ac.id/index.php/JIMP/article/view/13108>
- Effendi, M. I., & Yoto, Y. (2024). Pembelajaran Abad-21 Melalui Model Project Based

- Learning Terintegrasi STEM (PJBL-STEM) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1), 67-73. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1637>
- Effendi, M. I., Chisbiyah, L. A., & Firdausia, F. (2024). Studi Komparasi Pelatihan Guru Vokasi di Negara Indonesia dan Jepang. *KIRYOKU*, 8(1), 12-21. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.12-21>
- Effendi, M. I., Dewi, R. S. I. ., Nurjanah, L. ., Dibtasari, B. A. ., & Amaliya, F. N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Aplikasi Sederhana Berbasis Canva Web Prototype. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2256–2266. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5300>
- Effendi, M. I., Elmunsyah, H., & Widiyanti, W. (2024). Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) Siswa SMK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 435-444. <https://doi.org/10.58230/27454312.1677>
- Effendi, M. I., Elmunsyah, H., Widiyanti, Nurjanah, L., Firdausia, F., & Riza, F. (2024). Diversification of STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Integrated Learning Models as an Innovation in Vocational Learning in the Merdeka Belajar Era. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 87-96. <https://doi.org/10.58230/27454312.380>
- Effendi, M. I., Mutmainnah, S., Nurjanah, N., Annaqita, S., & Ningtyas, S. W. (2024). Contribution of Canva For Education In Enhancing Students' Creativity and Presentation Skills. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 13-26. <https://doi.org/10.29407/pn.v9i2.21839>
- Fitriani, N. (2025). Pengaruh Model PjBL berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Jurnal Berkala Sains Edukasi*, 9(1), 1–10. <https://jbse.ulm.ac.id/index.php/JBSE/article/view/344>
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Malik, S. A. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam meningkatkan prestasi siswa pendidikan vokasi. *Indonesian Journal of Educational Research*, 12(2), 75–86.
- Rahmatullah, R., Murniati, M., & Usman, N. (2024). Menavigasi perjalanan kewirausahaan: Strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan bakat kewirausahaan mahasiswa. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 609–623. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7787>
- Sujud, R., Rahmawati, Y., & Utami, A. (2024). Pengembangan literasi sains melalui proyek PjBL berbantuan pilihan kelompok yang terintegrasi dengan perubahan keadaan materi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2552–2564. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6441>
- Yuliani, F., Gistituati, N., Rusdinal, A., & Ananda, A. (2021). Perbandingan sistem pendidikan vokasi Indonesia dengan Belanda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 120–136. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/6543/5167/>

